ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.12, November 2026

Pengaruh Opini Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar pada BEI Periode 2020-2022)

Titi Ayem Lestari[1], Untara[2]
[1]Fakultas Ekonomi/Universitas Gunadarma, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi/Universitas Nusa Megarkencana, Indonesia
E-mail: titiayem@staff.gunadarma.ac.id[1], torobantul@gmail.com[2]

Article History:
Received: 23 Oktober 2026
Revised: 26 Oktober2026
Accepted: 03 November 2026

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Opini Auditor.*

Abstrak: *Audit delay atau keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan, dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh opini auditor dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menguji hubungan antar variabel yang memengaruhi audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya variabel tersebut dalam mengurangi audit delay, terutama di sektor properti dan real estate.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis (Budiman, 2021). Namun, keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan, atau audit delay, dapat mempengaruhi relevansi informasi yang disajikan. Audit delay sering kali menjadi isu penting karena dapat menurunkan nilai informasi bagi investor dan kreditor (Rankie, 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Zulvia (2022) menemukan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dapat mempercepat proses audit, sedangkan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa opini auditor tidak selalu memengaruhi audit delay, mencerminkan hasil yang bervariasi di berbagai kondisi perusahaan.

Opini yang diberikan oleh auditor dan lama keterikatan auditor dengan klien (audit tenure) juga berperan dalam audit delay. Lisa (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay, tetapi Devina (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Purnami (2019) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Pratiwi et al. (2020). Faktor

profitabilitas dan solvabilitas juga dilaporkan memiliki pengaruh terhadap audit delay, di mana penelitian Devina (2019) dan Wahyuni (2023) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai dampak dari kedua variabel tersebut. Sektor properti dan real estate cenderung lebih rentan terhadap keterlambatan audit, terutama selama periode 2020-2022 yang diwarnai oleh kontraksi signifikan di penjualan properti residensial. Beberapa perusahaan properti bahkan terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena masalah suspensi yang berkepanjangan

Penelitian ini difokuskan pada sektor properti dan real estate karena, berdasarkan pengamatan pada tahun 2022, sektor perbankan tidak lagi mengalami audit delay yang signifikan. Di sisi lain, sektor properti dan real estate masih menghadapi risiko audit delay, terutama karena tekanan ekonomi selama periode tersebut.

LANDASAN TEORI

Audit Delay

Audit delay merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hingga dapat dipublikasikan. Keterlambatan ini berdampak pada relevansi informasi bagi investor dan dapat menurunkan citra perusahaan (Yanthi 2020). Audit delay diukur dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor dikeluarkan (Alfiany, 2023). Penundaan dalam rilis audit dapat menyebabkan kesan negatif di pasar dan menurunkan tingkat relevansi laporan keuangan, yang berdampak pada pengambilan keputusan (Putri, 2019).

Opini Auditor

Terdapat lima jenis opini auditor yang mencerminkan kewajaran laporan keuangan: wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Jenis opini ini menunjukkan tingkat keandalan laporan keuangan yang diaudit (PSA 29).

Audit Tenure

Audit tenure adalah jumlah tahun seorang auditor atau KAP mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang memungkinkan auditor untuk memahami bisnis dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Lisa, 2020).

Model dan Hipotesis Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Audit delay merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan keuangan. Berdasarkan literatur yang ada, berikut adalah model hipotesis yang diusulkan:

H1: Opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.
H2: Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel secara numerik dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mencari, melihat, dan mempelajari catatan dan dokumen serta mencatat data tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti & real estate yang dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laman web Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian

ini adalah sebanyak 92 perusahaan yang bergerak di sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Dalam penelitian ini, alat pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan terikat yakni opini auditor dan audit tenure terhadap audit delay menggunakan metode analisis regresi linear berganda melalui uji F, uji t dan koefisien determinasi. Model persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Audit Delay = a + b1Opini Auditor + b2Audit Tenure + e

Keterangan :
Y : *Audit delay*
a : Koefisisen regresi
X1: Opini auditor
X2: *Audit Tenure*
e: Variabel Pengganggu / error

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi sasaran pengumpulan data. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate. Variabel yang diteliti meliputi opini auditor dan audit tenure.

Variabel Dependen (Y)

Audit delay merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Audit delay didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dari akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen. Lamanya audit delay diukur dari tanggal tutup buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal terbitnya laporan audit (Merawati, 2020).

Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang diyakini mempengaruhi audit delay:

Opini Auditor (X1)

Opini auditor adalah pernyataan profesional terkait keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dummy, di mana nilai 0 diberikan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian, dan nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian (UU Nomor 15 Tahun 2004).

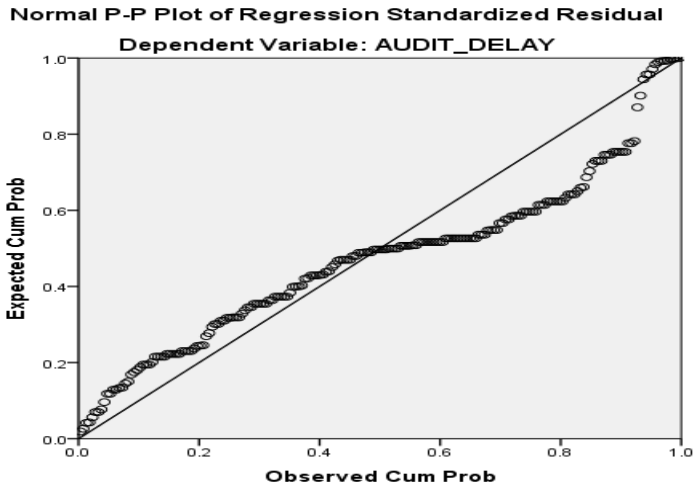
Audit Tenure (X2)

Audit tenure merujuk pada jumlah tahun di mana auditor atau KAP melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Semakin lama tenure, semakin baik auditor memahami bisnis perusahaan, yang berpotensi mempercepat audit (Lisa & Hendra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Grafik berikut menggambarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 1. P-Plot Uji normalitas
Sumber : Output SPSS, 2026

Dapat dilihat pada Gambar 1 di atas, berdasarkan hasil uji data dengan P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal atau mendekati normal dikarenakan titik-titik pada gambar terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 1. uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	222.310	17.168		12.949	.000		
	OPINI_AUDITOR	-85.372	15.708	-.347	-5.435	.000	.995	1.005
	AUDIT_TENURE	-16.878	3.550	-.304	-4.754	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk variabel opini audit adalah 0,995, dan untuk variabel audit tenure adalah sebesar 0,995. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Tolerance > 0,10. Kemudian untuk nilai VIF variabel opini audit adalah sebesar 1,005 dan juga untuk variable audit tenure adalah sebesar 1,005. Dapat dilihat nilainya adalah VIF < 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Berikut Hasil Heterokedastisitas dari penelitian ini:

Tabel 2. uji heteroskedastisitas

Correlations

			OPINI_AUDITOR	AUDIT_TENURE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	OPINI_AUDITOR	Correlation Coefficient	1.000	-.071	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.314	.747
		N	201	201	201
	AUDIT_TENURE	Correlation Coefficient	-.071	1.000	.125
		Sig. (2-tailed)	.314	.	.078
		N	201	201	201
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	.125	1.000
		Sig. (2-tailed)	.747	.078	.
		N	201	201	201

Sumber : Output SPSS,2026

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman Rho dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai Sig. (2-tailed). Nilai nilai Sig. (2-tailed) variabel opini auditor sebesar 0.747 dan untuk variabel audit tenure sebesar 0,0078 Masing-masing variabel memiliki memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, yang menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. uji autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.30356
Cases < Test Value	98
Cases >= Test Value	103
Total Cases	201
Number of Runs	105
Z	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

a. Median

Sumber : Output SPSS,2026

Selanjutnya, hasil uji autokolerasi dengan uji Run Test dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,614 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Q = 222,310– 85,372 opini auditor – 16,878 audit tenure + e

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	222.310	17.168		12.949	.000		
	OPINI_AUDITOR	-85.372	15.708	-.347	-5.435	.000	.995	1.005
	AUDIT_TENURE	-16.878	3.550	-.304	-4.754	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS,2026

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Berdasarkan hasil t hitung dan nilai sig. yang disajikan dalam tabel 4, diketahui bahwa:

1. t hitung variabel opini auditor adalah sebesar -5,435 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel yaitu 5,435 > 1,972 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, dapat diartikan variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay.
2. t hitung variabel audit tenure adalah sebesar -4,754 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel yaitu 4,754 > 1,972 dan nilai signifikansinya 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan H2 diterima, yang artinya variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear berganda

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80622.171	2	40311.085	24.312	.000[b]
	Residual	328295.809	198	1658.060		
	Total	408917.980	200			

a. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

b. Predictors: (Constant), AUDIT_TENURE, OPINI_AUDITOR

Sumber : Output SPSS,2026

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi hasilnya lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), yang berarti bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berdasarkan tabel 5, nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 24,312 dan nilai F tabel sebesar 3,04 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel yaitu 24,312 > 3,04 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu opini auditor dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat yang mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan

variasi dalam variabel dependen. berikut hasil pengujian nilai R *Adjusted Square:*

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444[a]	.197	.189	40.719279	1.828

a. Predictors: (Constant), AUDIT_TENURE, OPINI_AUDITOR

b. Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Sumber : Output SPSS,2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai R *Adjusted Square* sebesar 0,197, dapat diartikan kemampuan seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini auditor dan audit tenure dalam menjelaskan variabel audit delay yaitu sebesar 0,197 x 100% = 20%. Sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Koefisien Opini Auditor (-85,372): Menunjukkan pengaruh negatif. Setiap peningkatan (perbaikan ke arah opini standar/WTP) akan menurunkan penundaan audit sebesar 85,37 hari. Penelitian ini sejalan dengan (Cahyati and Anita 2019). Konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) memicu asimetri informasi. Laporan keuangan yang diaudit berfungsi sebagai alat akuntabilitas untuk meminimalkan asimetri tersebut. Semakin lama proses audit (Audit Delay), semakin lambat informasi sampai ke investor, yang secara ekonomi meningkatkan risiko ketidakpastian pasar dan biaya keagenan (*agency costs*).

Perusahaan yang laporan keuangannya sehat dan tidak memiliki salah saji material cenderung mendapatkan opini WTP secara cepat. Tidak ada konflik pelaporan atau negosiasi panjang antara auditor dan manajemen terkait koreksi jurnal. Sebaliknya, jika perusahaan berpotensi menerima opini modifikasi (seperti *Disclaimer* atau *Adverse*), manajemen cenderung menunda proses penutupan audit untuk mencari bukti tambahan atau bernegosiasi. Jadi, opini yang bersih secara ekonomi mengurangi hambatan kerja auditor sehingga audit delay turun sebesar 85,37 hari.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Tenure

Koefisien Audit Tenure sebsear (-16.878) Menunjukkan hubungan negatif. Setiap bertambahnya 1 tahun masa perikatan auditor, waktu keterlambatan audit berkurang sebesar 16,87 hari**.** Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Yanthi, Merawati et al. 2020)*Audit tenure* mengukur seberapa lama hubungan kerja (perikatan) berturut-turut antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. . Semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin mendalam pemahaman mereka terhadap proses bisnis, pengendalian internal, risiko bawaan, serta struktur akuntansi perusahaan tersebut. Pemahaman ini memangkas waktu perencanaan dan pengujian substantif, sehingga audit dapat diselesaikan secara jauh lebih efisien secara biaya dan waktu. Pada tahun-tahun awal perikatan, auditor membutuhkan waktu lama untuk mempelajari bisnis klien dari nol (*client-specific knowledge*), sehingga audit delay cenderung

tinggi. Seiring bertambahnya tahun perikatan (*tenure* meningkat), auditor sudah sangat memahami sistem pengendalian internal dan risiko bawaan perusahaan. Pengalaman kumulatif ini menciptakan efisiensi kerja yang tinggi. Auditor tidak perlu lagi membuang waktu untuk orientasi dasar, sehingga waktu penyelesaian audit berkurang (turun) sebesar 16,87 hari untuk setiap tambahan tahun perikatan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay dan Audit Tenure

Secara ekonomi, hasil uji F ini membuktikan bahwa kombinasi antara kualitas tata kelola/pelaporan (Opini Auditor) dan efisiensi pengalaman auditor (Audit Tenure) secara simultan (bersama-sama) merupakan stimulan yang valid dalam memengaruhi kecepatan penyampaian informasi laporan keuangan (Audit Delay) ke pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Yanthi, Merawati et al. 2020). Gabungan kedua variabel ini mampu memangkas ketidakpastian informasi di pasar (*information asymmetry*). kecepatan penyelesaian audit sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor auditor saja. Fluktuasi penundaan audit di dunia nyata sebagian besar masih didorong oleh karakteristik internal perusahaan dan kondisi ekonomi makro lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model regresi ini, seperti ukuran perusahaan, kondisi keuangan, efektifitas pengendalian internal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

Variabel opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu audit. Jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian / unqualified, hal tersebut dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap waktu audit. Hubungan yang telah berlangsung lama antara perusahaan dan auditor dapat mempercepat proses audit karena auditor sudah lebih memahami struktur dan operasional perusahaan.Seluruh variabel yang diteliti yaitu opini auditor dan audit tenure berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

DAFTAR REFERENSI

Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri,dan kepemilikan manajerial terhadap audit delay. *ISQAUANT: Jurnal Ekonomi Manajemen* Dan Akuntansi, 7(1), 14–30.

Budiman, A. (2021). Laporan keuangan: Pengukuran kinerja perusahaan. *Journal of Financial Reporting,* 15(3), 45–58.

Cahyati, A. D. and A. Anita (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 4(2): 106-127.

Devina, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, audit tenure, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–15.

Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, dan audit fee terhadap audit delay. *Prosiding BIEMA: Business Management Economic and Accounting National Seminar*, 2, 1241–1254.

Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia untuk tahun 2017–2019. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).

Rankine, R., Anisa, A. S., Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay berdasarkan literature review terindeks Sinta tahun 2019-2023. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi & Kewirausahaan*, 14(11), 824–840

Rankine, R., Anisa, A. S., Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay berdasarkan literature review terindeks Sinta tahun 2019-2023. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi & Kewirausahaan*, 14(11), 824–840.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 286-295.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Sistem Pengawasan Intern Pemerintah. (2004)

Yanthi, K. D. P., et al. (2020). "Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2(1).

Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 220–232.